

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia industri bahan dan alat bangunan dari tahun ke tahun semakin berkembang pesat. Pertambahan jumlah penduduk dan pemukiman yang semakin padat disetiap daerah membuka peluang bisnis usaha bahan dan alat bangunan dalam menyerap pasar yang ada.

Setiap perusahaan selalu berorientasi pada laba agar keberlangsungan perusahaan tetap dapat terjaga didalam menjalankan bisnisnya. Oleh sebab itu perusahaan perlu memperhatikan pemanfaatan *assetnya* agar dapat memberikan manfaat yang lebih efektif dan efisien. Semakin berkembang teknologi yang mendukung munculnya spesialisasi dalam perusahaan serta semakin berkembangnya perusahaan, maka modal sebagai salah satu faktor produksi yang memiliki arti yang sangat penting dan merupakan jantung dari sebuah perusahaan. Tanpa adanya modal maka perusahaan dapat dipastikan tidak akan dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya.

Modal kerja merupakan aspek penting dalam perusahaan karena menjadi faktor penentu berjalannya kegiatan operasional perusahaan yang secara langsung berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji karyawan, perawatan dan pemeliharaan aset, pembayaran listrik dan lain sebagainya. Pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien akan menghasilkan

nilai tambah dan keuntungan yang berkelanjutan, sedangkan kesalahan dalam pengelolaannya akan menyebabkan penurunan performa perusahaan yang akan berdampak pada penurunan profitabilitas.

Selama suatu perusahaan dalam keadaan beroperasi, selama itu pula modal kerja akan terus berputar, perputaran modal kerja ini dimulai saat kas di investasikan dalam komponen-komponen modal kerja yang digunakan dalam kegiatan operasi rutin perusahaan, sampai saat dimana modal kerja kembali lagi dalam bentuk kas.

Kegiatan operasional perusahaan, tentunya selalu memperhatikan faktor yang berpengaruh terhadap perputaran modal kerja, karena dalam menjalankan aktivitas usahanya selalu membutuhkan modal kerja, akan tetapi kebutuhan akan modal kerja sering tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik dari pihak manajemen sehingga menimbulkan kekurangan atau kelebihan modal kerja. Selain itu kinerja perusahaan dapat dilihat dari penggunaan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan dan apabila modal tersebut tidak digunakan secara efektif dan efisien maka perusahaan akan mengalami defisit.

Usaha toko Karya Mulya merupakan salah satu toko bangunan yang berlokasi di Desa Salulemo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Toko Karya Mulya bergerak dibidang penjualan serta distribusi alat dan bahan bangunan. Toko Karya Mulya didirikan pada tahun 2004 oleh Bapak Hj. Muspar menggunakan sumber modal pinjaman dan modal sendiri yang berasal dari usaha sebelumnya. Pertumbuhan Toko Karya Mulya lambat dikarenakan penggunaan modal kerjanya yang kurang efektif dan efisien.

Profitabilitas secara umum adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan menambah investasi. Profitabilitas juga menunjukkan efesiensi perusahaan dari pengelolaan kewajiban dan modal yang digunakan. Salah satu faktor yang menyebabkan naik turunnya tingkat profitabilitas perusahaan diduga adalah modal kerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian dengan Judul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Toko Karya Mulya Desa Salulemo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut "Apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh Terhadap Profitabilitas pada Toko Karya Mulya Desa Salulemo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara?".

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Toko Karya Mulya Desa Salulemo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan dan merupakan latihan penerapan teori yang di terima selama perkuliahan.

b. Bagi perusahaan

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi pengembangan Toko Karya Mulya Desa Salulemo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas dan menyimpang, maka perlu dibuatkan suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup dan batasan penelitian yang akan dibahas yaitu, Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Toko Karya Mulya Desa Salulemo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini disusun dalam lima bab, dimana di tiap bab tersebut akan dibagi lagi menjadi sub bab yang akan dibahas secara terperinci. Berikut merupakan sistematika dari masing-masing bab dan keterangan singkatnya :

- 1.6.1 Bab I Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang gambaran umum penelitian diantaranya adalah latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, serta sistematika penulisan.
- 1.6.2 Bab II Tinjauan Pustaka, yang akan dibahas dalam bab ini adalah teori-teori yang menjadi dasar acuan dan teori pendukung diantaranya modal kerja dan profitabilitas.
- 1.6.3 Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi tentang desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik penelitian, variabel peneliti dan definisi operasional, instrumen penelitian, serta analisis data.
- 1.6.4 Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi tentang gambaran umum serta evaluasi hasil tentang Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Toko Karya Mulya Desa Salulemo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.
- 1.6.5 Bab V Penutup, pada bab ini berisikan simpulan yang didapat selama penelitian, beserta saran untuk perbaikan selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Modal Kerja

2.1.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan modal yang diperlukan untuk membiayai seluruh kegiatan supaya usaha berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Modal kerja adalah modal atau dana yang diperlukan untuk operasi (bukan investasi). Dalam laporan keuangan neraca, nilai modal kerja sama dengan harta lancar atau aset lancar dikurangi dengan kewajiban yang harus segera dibayar. Modal kerja dapat pula berbentuk aset jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan dan aset lancar lainnya.

Beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli mengenai modal kerja. Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aset jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan, dan piutang (Brigham dan Houston, 2006:131). Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aset lancar atau aset jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya, Kasmir (2011:250). Dana sebagai modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Jadi modal kerja adalah seluruh aset lancar atau aset jangka pendek yang sering digunakan dalam kegiatan operasional setiap hari.

Raharjaputra (2009: 156), menyatakan modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam jangka pendek atau disebut juga aset lancar (*current asset*); diantaranya adalah kas/bank, persediaan, piutang, investasi jangka pendek dan biaya

di bayar dimuka.

Eugene dan Joel (2006:131), mengemukakan bahwa modal kerja, atau kadang-kadang disebut modal kotor, sebenarnya adalah aset lancar yang digunakan dalam operasi. Modal kerja adalah dana yang ditanamkan kedalam aset lancar untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari (Sugiyarso dan Winarni, 2005:17).

Riyanto (2008:69), berdasarkan fungsi bekerjanya asset dalam perusahaan, modal dapat di bedakan menjadi modal kerja dan modal tetap.

a. *Modal Kerja (Working Capital Asset)*

Modal yang jumlahnya fleksibel sesuai dengan kebutuhan serta elemen-elemennya *relative viable* (dapat segera mengalami perubahan) dan proses perputarannya dalam jangka pendek.

b. *Modal Tetap (Fixed Capital Asset)*

Modal yang jumlahnya tidak mudah diperbesar atau diperkecil serta elemen-elemennya relatif permanen dan proses perputarannya dalam jangka panjang.

2.1.2 Jenis-jenis Modal Kerja

Djarwanto (2011:94), modal kerja terdiri dari beberapa jenis antara lain sebagai berikut :

a. *Modal Kerja Permanen*

Modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dapat dibedakan lagi dalam :

- 1) Modal kerja primer yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha.
- 2) Modal kerja normal yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal dalam artian yang dinamis.

b. Modal Kerja Variabel

Modal Kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan.

Modal Kerja ini dibedakan antara lain:

- 1) Modal Kerja Musiman yaitu Modal Kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
- 2) Modal Kerja Siklis yaitu Modal Kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi Konjungtur.
- 3) Modal Kerja Darurat yaitu Modal Kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Modal Kerja yaitu (Kasmir, 2013 : 254 -256):

- a. Jenis Perusahaan, dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu: perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan persediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.
- b. Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan mencicil

(angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu.

- c. Waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.
- d. Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaraan persediaan yang cukup tinggi agar memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

2.1.4 Pentingnya Modal Kerja

Munawir dalam bukunya analisa laporan keuangan (2011:116-117), sebagai berikut :

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aset lancar.

- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi para pengusaha untuk memberi syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi para pelanggannya.
- f. Memungkinkan bagi para perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Lebih dari separuh dari total aset lancar perusahaan merupakan aset lancar. Sebagian dari investasi yang besar dan mudah diuangkan, maka aset lancar memerlukan perhatian yang besar dan saksama dari manager keuangan. Karena bagaimana pun aset lancar mempunyai pengaruh yang besar dalam menjalankan bisnis. Modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran operasi sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan juga akan memberikan beberapa keuntungan lain.

2.1.5 Konsep Modal Kerja

Terdapat tiga konsep yang dapat dikemukakan mengenai modal kerja yaitu (Sugiyarso dan Winarni, 2005:17):

a. Konsep Kuantitatif

Modal Kerja kuantitatif adalah sejumlah dana yang tertanam dalam seluruh aset lancar. Konsep ini didasarkan pada kuantitas atau jumlah dari seluruh dana yang ditanamkan dalam seluruh unsur-unsur aset lancar. Konsep ini mengabaikan utang lancar yang dalam konsep kualitatif diperhitungkan dalam modal kerja.

b. Konsep Kualitatif

Modal kerja kualitatif adalah jumlah dana yang ditanamkan dalam aset lancar dikurangi jumlah utang lancar. Dengan kata lain modal kerja kualitatif merupakan nilai lebih aset lancar di atas utang lancar, sehingga nilai lebih tersebut betul-betul dapat dipergunakan untuk operasi dan perusahaan tidak akan terganggu dengan masalah likuiditasnya.

c. Konsep Fungsional

Konsep ini melihat fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan. Sebagian dana akan menghasilkan pendapatan untuk periode ini (*current income*) dan sebagian lagi akan menghasilkan pendapatan untuk periode yang akan datang (*future income*). Berkaitan dengan itu muncul istilah *non working capital*, *potential working capital*.

2.1.6 Sumber Modal Kerja

Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aset dan kenaikan passiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu (Kasmir, 2013 : 256-258) :

- a. Hasil Operasi Perusahaan, yaitu pendapatan laba diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan

penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba, atau laba yang belum dibagi.

- b. Keuntungan penjualan surat-surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan tersebut adalah selis antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.
- c. Penjualan saham, artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.
- d. Penjualan aset tetap, maksudnya yang dijual adalah aset tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.
- e. Penjualan obligasi, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang.
- f. Memperoleh pinjaman dari kreditur (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek, khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktiknya pinjaman, terutama dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja.
- g. Memperoleh dana hibah dari berbagai lembaga, ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja. dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

2.1.7 Komponen Modal Kerja

a. Kas (*Cash*)

Kas (*Cash*) merupakan bentuk aset yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Karena sifatnya yang likuid, maka kas dapat memberikan keuntungan yang paling rendah. Masalah dalam pengelolaan kas adalah menyediakan kas yang memadai, tidak terlalu banyak tetapi tidak terlalu sedikit (Husnan dan Pudjiastuti 2012: 107).

b. Piutang (*Receivable*)

Piutang (*Receivable*) merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar dalam sebagian besar perusahaan. Dengan adanya manajemen piutang yang lebih baik, akan dapat memberikan keuntungan dan penghematan yang cukup besar bagi perusahaan (Syamsuddin 2007: 274).

c. Persediaan (*Inventory*)

Persediaan (*Inventory*) merupakan investasi yang paling besar dalam aset lancar untuk sebagian besar perusahaan industri. Persediaan diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi, penjualan secara lancar, persediaan bahan mentah dan barang dalam proses diperlukan untuk menjamin kelancaran proses produksi, sedangkan barang jadi harus selalu tersedia sebagai *buffer stock* agar memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang timbul (Syamsuddin 2007: 280).

2.1.8 Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah suatu rasio yang

digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dalam arti, berapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode tersebut. Mengukur rasio ini peneliti membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Hasil perhitungan apabila perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efektif dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja perusahaan telah efektif, Kasmir (2011:182). Rumus untuk mengukur perputaran modal kerja sebagai berikut, Kasmir (2011:183):

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \text{ atau,}$$

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-Rata}}$$

2.2 Profitabilitas

Riyanto (2008:35), menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Zaharuddin (2006:295), mengungkapkan sebagai dasar dalam menilai suatu perusahaan, penilaian profitabilitas sangat penting. Hal ini di karenakan profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Seperti *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Profit Margin On Sales* (margin laba atas penjualan) (Brigham dan Houston, 2006:107)

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Profit). Profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri (Sugiyarso dan Winarni, 2005:118).

Kasmir (2010:224-225), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Di bawah ini merupakan jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut :

a. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan kemampuan setiap penjualan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atau *Earning After Tax* (EAT). Dengan kata lain, rati ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Adapun rumus untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut (Kasmir 2010 : 135) :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Return On Asset (ROA)*

(Kasmir, 2011: 199), *Return On Asset (ROA)*, menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aset lebihcepat berputar dan meraih laba. *Return On Asset (ROA)* dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyanto, 2008: 35) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. *Return on investment (ROI)*

Return on investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Dengan mengetahui rasio ini, dapat juga diketahui apakah perusahaan efisien atau tidak dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan. Adapun rumus untuk menghitung ROI adalah sebagai berikut (Kasmir, 2010 : 136) :

$$ROI = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

d. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) dapat diartikan sebagai rentabilitas saham sendiri atau bisa disebut dengan *Return On Common Equity (ROCE)*. Calon investor yang membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini dikarenakan para investor memiliki klaim residual atas keuntungan yang diperoleh setelah sebelumnya digunakan untuk membayar bunga utang dan membayar saham preferen. Adapun rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut (Kasmir 2010 : 137).

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

e. *Earning Per Share (EPS)*

Jika investor ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan jumlah lembar saham yang dimiliki, maka investor dapat

menggunakan analisis *Earning Per Share* (EPS) atau laba perlembar saham.

Adapun rumus untuk menghitung EPS adalah sebagai berikut (Kasmir, 2010 :136):

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Iriani Susanto, Sitentje Catharina Nangoy, dan Marjam Mangantar Tahun 2014	Perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI	Independen: Modal kerja Dependen: Profitabilitas	Hasil penelitian melalui uji t, perputaran piutang berhubungan positif dan signifikan terhadap ROL. Sedangkan perputaran kas berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap ROL. Secara simultan dengan menggunakan uji F menunjukkan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROL. Manajemen perusahaan sebaiknya lebih

				<p>memperhatikan pengelolaan perputaran piutang dengan menghindari terjadinya kredit macet, agar profitabilitas perusahaan dapat meningkat.</p>
2.	<p>Clairene E.E. Santoso Tahun 2013</p>	<p>Perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. pegadaian (persero)</p>	<p>Independen : Modal kerja Piutang</p> <p>Dependen : Profitabilitas</p>	<p>Hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada PT. pegadaian (persero) periode 2000-2011 berpengaruh signifikan terhadap <i>net profit margin</i> sedangkan secara parsial perputaran modal kerja pada PT. Pegadaian (persero) periode 2000-2011 tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap <i>net profit margin</i> namun, perputaran piutang memiliki pengaruh yang</p>

				signifikan terhadap net profit margin pada pt. Pegadaian (persero) periode 2000-2011
3.	Nur Azlina Tahun 2009	Pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan terhadap profitabilitas	Independen: Modal kerja, struktur modal, skala perusahaan Dependen: Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan <i>property and real estate</i> di BEI sedangkan secara parsial hanya tingkat perputaran modal kerja dan struktur modal yang berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan skala perusahaan tidak berpengaruh.
4.	Ahmad Jauhari Tahun 2016	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	Independen: Modal kerja Dependen: profitabilitas	Dari hasil analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara perputaran modal kerja dengan

				profitabilitas sebab nilai korelasinya sebesar 0,914 dan hasil regresi linier sederhana menghasilkan persamaan $Y = -0,943 + 14,502X$.
5.	Arinda Putri Nawalani dan Wiwik Lestari Tahun 2015	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan <i>food and beverages</i> di Bursa Efek Indonesia	Independen: Modal kerja Dependen: profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif secara parsial signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya, arus kas, perputaran piutang, dan persediaan secara parsial berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap profitabilitas.
6.	Hasbir Tahun 2019	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Independen: Modal kerja Dependen: profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan tingkat profitabilitas selama lima tahun terakhir (2011-2015) berfluktuasi. Perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT.

				Bumi Lintas Tama (Kalla Grup) Makassar. Artinya perputaran modal kerja tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap profitabilitas. Disebabkan oleh perputaran modal kerja yang tidak efektif dan efisien terhadap profitabilitas pada perusahaan transportasi PT. Bumi Lintas Tama (Kalla Grup) Makassar.
7.	Nelwati Tnius Tahun 2018	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Independen : Modal kerja Dependen : Profitabilitas	Hasil koefisien determinasinya 58,83% yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada modal kerja terhadap profitabilitas.
8.	Yoyon Supriadi dan Ratih Puspitasari Tahun 2012	Pengaruh modal kerja terhadap penjualan dan profitabilitas perusahaan pada PT.	Independen : Modal kerja Dependen : Penjualan dan Profitabilitas	Hasil penelitian dapat diketahui modal kerja bersih PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk memiliki pengaruh signifikan terhadap penjualan dan

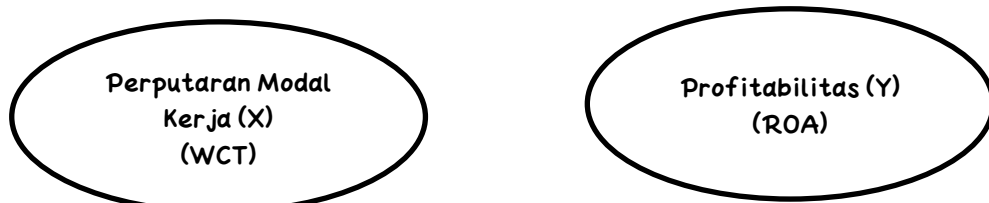
		Indocement Tunggal Prakasa Tbk		profitabilitas tidak signifikannya modal kerja bersih terhadap penjualan dan profitabilitas dikarenakan penjualan lebih dibiayai oleh modal kerja kotor.
9.	Rinny Meidiyustiani Tahun 2016	Pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap profitabilita s pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-	Independen: Modal kerja, Ukuran Perusahaan, pertumbuhan, Penjualan, likuiditas Dependen: Profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) modal kerja (perputaran modal kerja), 2) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, 3) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, 4) likuiditas (<i>current ratio</i>) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

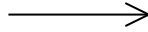
		2014		
10.	Cosmas A.I. Wardojo, Lukytawati Angraeni, dan Hendro Sasongko Tahun 2015	Pengaruh likuiditas, modal kerja, terhadap profitabilitas perusahaan sektor perunggasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Independen: Modal kerja, dan likuiditas Dependen: profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konversi kas komponen siklus dan siklus perdagangan bersih berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sehingga industri dapat meningkatkan keuntungan dengan mengelolah secara efektif setiap bagian dari modal kerja bersih.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan susunan konstruksi logika yang diatur dalam rangka menjelaskan variabel yang diteliti, dimana membantu peneliti menguraikan secara sistematis pokok permasalahan dalam penelitian.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:





Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

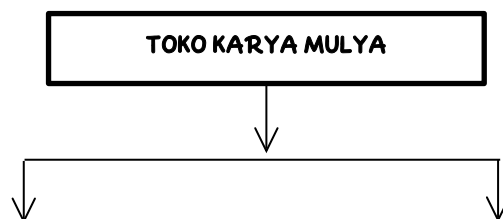
2.5 Hipotesis

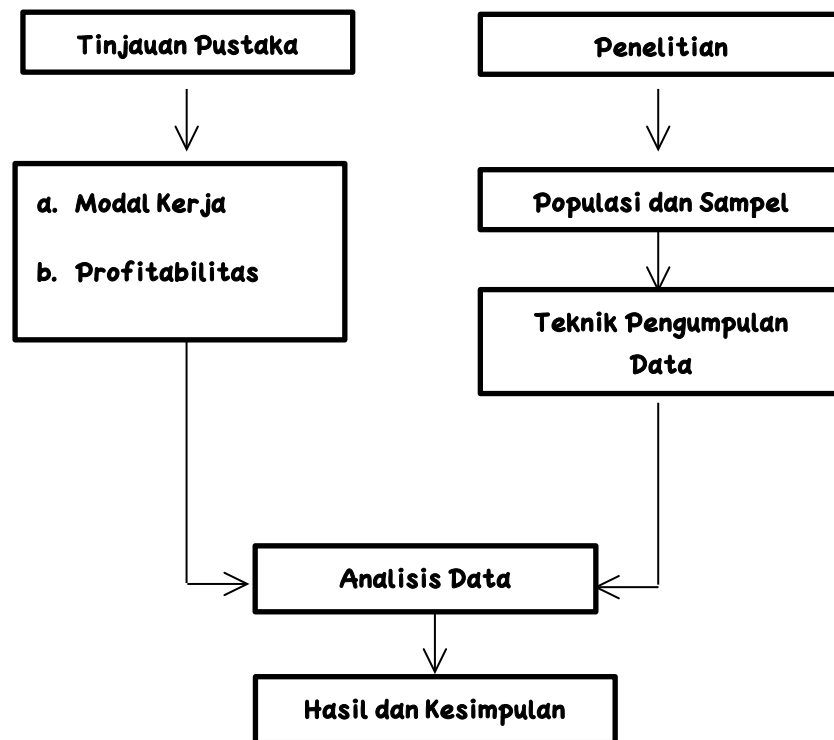
Berdasarkan Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Landasan Teori, Dan Kerangka Konseptual, maka jawaban sementara adalah Terdapat Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Toko Karya Mulya Desa Salulemo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian





Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

25

Penelitian ini dilakukan di Toko Karya Mulya, yang berlokasi di Jalan Poros Mas Malangke, Desa salulemo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini di lakukan kurang lebih dua bulan, dimulai dari bulan Maret sampai dengan Mei 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan pada Toko Karya Mulya yang dimulai dari Tahun 2015-2019. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi Toko Karya Mulya Desa Salulemo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara Periode 2015-2019.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif adalah berupa data yang berhubungan dengan Modal Kerja dan Profitabilitas Toko Karya Mulya.

3.4.2 Sumber Data

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak yang bersangkutan pada Toko Karya Mulya Desa Salulemo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui sumber-sumber tertulis pada Toko Karya Mulya Desa Salulemo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data serta keterangan yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu :

3.5.1 *Observation*

Observation, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan untuk mendapatkan data yang menyangkut kondisi dan posisi perusahaan, struktur organisasi, aktivitas perusahaan, dan sejarah perusahaan.

3.5.2 Interview

Interview, yaitu wawancara yang dilakukan secara langsung dengan pemilik perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5.3 Library Research

Library Research, yaitu pengumpulan data atau informasi dengan mempelajari referensi, buku-buku literatur, dan karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6 Variabel Peneliti dan Definisi Operasional

Berikut ini tabel operasionalisasi dan Variabel Penelitian :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel		Definisi	Indikator
1	Dependen	Profitabilitas (Y)	Perbandingan laba bersih terhadap total aset perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Assets}}$
2	Independen	Perputaran Modal Kerja (X)	Besarnya penjualan bersih terhadap modal kerja	$WCT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$

3.7 Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah Data Laporan Keuangan Toko

Karya Mulya Desa Salulemo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.

3.8 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.8.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada Toko Karya Mulya Desa Salulemo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Koefisien sederhana dapat dicari atau dihitung dengan menggunakan Rumus Koefisien sebagai berikut (Tninus, 2018 : 76) :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (%)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Perputaran Modal Kerja (x)

3.8.2 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi antara modal kerja (X) terhadap profitabilitas (Y).

3.8.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang telah dibuat yaitu "apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas".

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan

Toko karya mulya didirikan pada tahun 2004, yang terletak di jalan poros masambal-malangke tepatnya di desa salulemo, kecamatan baebunta, kabupaten luwu utara oleh

bapak Hj. Muspar. Toko karya mulya bergerak pada bidang penjualan dan distribusi alat dan bahan bangunan. Modal yang digunakan merupakan modal sendiri dan modal pinjaman. Dalam menjalankan operasionalnya bapak Hj. Muspar berperan sebagai pemilik serta merangkap menjadi pimpinan.

Pemberian nama toko karya mulya karena pada awalnya bapak Hj. Muspar berfikir bahwa usahanya adalah sebuah karya dan sifatnya baik sehingga memberi nama pada usahanya adalah toko karya mulya. Alasan bapak Hj. Muspar memilih usaha bahan dan alat bangunan dikarenakan peluang bisnis bahan dan alat bangunan sifatnya berkelanjutan dan mampu menyerap pasar yang ada dilihat dari tiap tahunnya jumlah penduduk semakin bertambah.

4.1.2 Visi dan Misi

Toko karya mulya yang bergerak dibidang penjualan serta distribusi bahan dan alat bangunan memiliki visi dan misi sebagai berikut :

1. Visi

Menjadi perusahaan terdepan dibidang penjualan dan distribusi alat dan bahan bangunan.

2. Misi

- a. Mengutamakan kepentingan utama bagi semua pihak.
- b. Memberikan pelayanan terbaik bagi setiap konsumen.
- c. Meningkatkan kualitas manajemen dan inovasi produk secara terus-menerus dan berkesinambungan.
- d. Peduli terhadap lingkungan masyarakat.

- e. Melakukan perbaikan untuk mencapai tujuan.

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan proses pembagian kerja yang dibentuk guna mencapai tujuan secara rasional. Dengan adanya Struktur organisasi dapat memudahkan bagi pimpinan untuk mengkoordinasikan pekerjaan bawahannya. Suksesnya perusahaan salah satunya dapat dilihat pada bentuk organisasinya yang baik dan tersusun rapi, disertai dengan pembagian dan tanggung jawab yang jelas pada setiap personal dalam melaksanakan tugasnya. Oleh sebab itu tanpa adanya struktur organisasi yang jelas dapat mengakibatkan kesimpangsiuran dalam melaksanakan pekerjaan masing-masing personal yang ada.

Usaha toko karya mulya yang bergerak di bidang penjualan dan distribusi memiliki struktur organisasi yang sangat sederhana sebagai berikut :



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Toko Karya Mulya

4.1.4 Hasil Analisis Data

1. Perputaran Modal Kerja

Pada hasil penelitian ini membahas tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada toko karyana mulya desa salulemo, kecamatan baebunta, kabupaten luwu utara. Data yang digunakan dalam analisis ini merupakan laporan neraca dan laba rugi toko karya mulya periode 2015-2019.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah, rasio *working capital trunover*, rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara penjualan bersih dengan modal kerja bersih. Rumus untuk mengukur perputaran modal kerja sebagai berikut, Kasmir (2011:183):

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

a. *Working Capital Trunover* (WCT) 2015

Perhitungan *Working Capital Trunover* pada toko karya mulya tahun 2015:

$$\text{WCT} = \frac{3.965.516.274}{756.372.091} \times 100\% = 5,18x$$

b. *Working Capital Trunover* (WCT) 2016

Perhitungan *Working Capital Trunover* pada toko karya mulya tahun 2016 :

$$\text{WCT} = \frac{5.494.366.422}{1.198.024.474} \times 100\% = 4,59x$$

c. *Working Capital Trunover* (WCT) 2017

Perhitungan *Working Capital Trunover* pada toko karya mulya tahun 2017 :

$$\text{WCT} = \frac{6.709.089.870}{1.636.490.010} \times 100\% = 4,10x$$

d. *Working Capital Trunover* (WCT) 2018

Perhitungan *Working Capital Trunover* pada toko karya mulya tahun 2018 :

$$\text{WCT} = \frac{8.909.834.390}{1.309.339.641} \times 100\% = 6,80x$$

e. *Working Capital Trunover* (WCT) 2019

Perhitungan *Working Capital Trunover* pada toko karya mulya tahun 2019:

$$\text{WCT} = \frac{10.880.983.629}{1.817.400.256} \times 100\% = 5,99x$$

Tabel 4.1
Toko Karya Mulya
Working Capital Trunover
Periode 2015-2019

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Modal Kerja (Rp)	<i>Working Capital Trunover</i> (x)	Selisih WCT Pertahun
2015	3.965.516.274	756.372.091	5,18	-
2016	5.494.366.422	1.198.024.474	4,59	-0,59
2017	6.709.089.870	1.636.490.010	4,10	-0,49
2018	8.909.834.390	1.309.339.641	6,80	2,7
2019	10.880.983.629	1.817.400.256	5,99	-0,88

Sumber : *Toko Karya Mulya*

Berdasarkan pada tabel 4.1, dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja pada toko karya mulya dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2016 efektifitas modal kerja mengalami penurunan dari 5,18x ditahun 2015, turun menjadi 4,59x di tahun 2016 dimana nilai penurunannya sebesar 0,59x dan kemudian di tahun 2017 efektifitas modal kerja kembali mengalami penurunan sebesar 0,49x yaitu dari 4,59x di tahun 2016 turun menjadi 4,10x pada tahun 2017, dan pada tahun 2018 efektifitas modal kerja mengalami peningkatan sebesar 2,7x dimana pada tahun 2017 efektifitas modal kerja yaitu 4,10x meningkat menjadi 6,80x ditahun 2018, dan sampai pada tahun 2019 efektifitas modal kerja mengalami penurunan yaitu dari 6,80x ditahun 2018 turun menjadi 5,99x ditahun 2019, nilai penurunannya sebesar 0,88x.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa efektifitas modal kerja terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu 4,10x sedangkan efektifitas modal kerja tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 6,80.x

2. Profitabilitas

Riyanto (2008:35), menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio yang digunakan dalam menghitung Profitabilitas pada toko karya mulya adalah rasio *Return On asset*. Pada rasio ini membandingkan antara laba bersih setelah pajak (EAT) dengan total aset dan dari rasio ini akan didapatkan tingkat profitabilitas pada toko karya mulya pada periode 2015-2019. *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyanto, 2008: 35):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

a. *Return On Asset 2015*

Perhitungan *Return On Asset* pada toko karya mulya tahun 2015 :

$$ROA = \frac{2.444.472.617}{2.055.458.091} \times 100\% = 1,19\%$$

b. *Return On Asset 2016*

Perhitungan *Return On Asset* pada toko karya mulya tahun 2016 :

$$ROA = \frac{3.285.390.839}{2.934.810.474} \times 100\% = 1,12\%$$

c. *Return On Asset 2017*

Perhitungan *Return On Asset* pada toko karya mulya tahun 2017 :

$$ROA = \frac{4.810.864.582}{3.703.276.010} \times 100\% = 1,06\%$$

d. *Return On Asset 2018*

Perhitungan *Return On Asset* pada toko karya mulya tahun 2018 :

$$ROA = \frac{4.810.864.582}{3.725.125.641} \times 100\% = 1,29\%$$

e. *Return On Asset 2019*

Perhitungan *Return On Asset* pada toko karya mulya tahun 2019 :

$$ROA = \frac{5.434.862.718}{4.491.686.258} \times 100\% = 1,21\%$$

Tabel 4.2
Toko Karya Mulya
Return On Asset
Periode 2015-2019

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	Return On Asset (%)	Selisih ROA Pertahun
2015	2.444.472.617	2.055.458.091	1,19	-
2016	3.285.390.839	2.934.810.474	1,12	-0,07
2017	3.909.635.075	3.703.276.010	1,06	-0,06
2018	4.810.864.582	3.725.125.641	1,29	0,23
2019	5.434.862.718	4.491.686.258	1,21	-0,08

Sumber : Toko Karya Mulya

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa *Return On Asset* yang terjadi dari tahun 2015-2019 mengalami naik turun atau fluktuatif. Dapat dilihat dari tingkat profitabilitas pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,07% dimana pada tahun 2015 yaitu 1,19% kemudian ditahun 2016 turun menjadi 1,12%, dan ditahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar 0,06% dimana pada tahun 2016 tingkat profitabilitasnya 1,12% turun menjadi 1,06% ditahun 2017, sedangkan pada tahun 2018 tingkat profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 0,23% pada tahun 2017 yaitu 1,06% menjadi 1,29% ditahun 2018 dan kemudian ditahun 2019 kembali mengalami penurunan dimana pada tahun 2018 tingkat profitabilitas sebesar 1,29% turun menjadi 1,21% ditahun 2019 nilai penurunannya yaitu 0,08%.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari tahun 2015-2019 tingkat profitabilitas tertinggi terletak pada tahun 2018 yaitu 1,29%, sedangkan tingkat profitabilitas terendah terjadi ditahun 2017 yaitu 1,06%.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada toko karya mulya desa salulemo, kecamatan baebunta, kabupaten luwu utara.

Table 4.3
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,750	,053		14,178	,001
¹ PERPUTARAN MODAL KERJA	,080	,010	,978	8,144	,004

a. *Dependent Variable: PROFITABILITAS*

Dari hasil tabel 4.3 regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 0,750 + 0,080x$$

Keterangan :

- a. Konstanta memiliki nilai sebesar 0,750 yang artinya jika variable independen yaitu perputaran modal kerja (X) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka variable dependen atau profitabilitas (Y) sama sebesar 0,750.
- b. Variable modal kerja sebesar 0,080 menggambarkan bahwa apabila

perputaran modal kerja dinaikkan sebesar 1 kali maka akan mengakibatkan peningkatan profitabilitas sebesar 0,080 dengan asumsi bahwa perputaran modal kerja tidak berubah atau konstan.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi atau analisis R^2 digunakan untuk mengetahui persentase variable perputaran modal kerja (X) terhadap variabel profitabilitas (Y) pada toko karya mulya.

Tabel 4.4
Hasil Uji Determinasi R^2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,978 ^a	,957	,942	,02112

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN MODAL KERJA

Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel R 0,978 atau 97,8%. Artinya bahwa perputaran modal kerja berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas sebesar 97,8% dan sisanya 2,2% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti.

5. Uji parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan yang telah dibuat yaitu "apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada toko karya mulya desa salulemo, kecamatan baebunta, kabupaten luwu utara". Apabila signifikan pada tabel lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, dan jika signifikan pada tabel lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat

pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 0,05 atau 5% dengan derajat kebebasan = $n-k-1$ atau $5-1-1 = 3$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variable independen).

Tabel 4.5
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,750	,053		14,178	,001
¹ PERPUTARAN MODAL KERJA	,080	,010	,978	8,144	,004

a. *Dependent Variable:* PROFITABILITAS

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk perputaran modal kerja sebesar 8,144, sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan = 0,05 sebesar 2,353 atau $8,144 > 2,353$ dengan nilai signifikan 0,004. Hal ini berarti hipotesis diterima karena tingkat signifikan yang dimiliki oleh variabel perputaran modal kerja lebih kecil dari 0,05 artinya perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

6. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini difokuskan pada penjelasan mengenai temuan penelitian ini dengan membandingkan data dan informasi yang didapat dari objek penelitian dan hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada

toko karya mulya desa salulemo, kecamatan baebunta, kabupaten luwu utara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang Arinda Putri Nawalani dan Wiwik Lestari (2015) dengan judul Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Modal kerja Sebagai variable (X) dan profitabilitas sebagai variable (Y) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif secara parsial signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hasbir (2019), Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan, modal kerja sebagai variable (X) dan profitabilitas sebagai (Y). Dengan hasil penelitian Perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bumi Lintas Tama (Kalla Grup) Makassar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada toko karya mulya desa salulemo, kecamatan

baebunta, kabupaten luwu utara. Dalam penelitian ini menggunakan data analisis yaitu regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada toko karya mulya desa salulemo, kecamatan baebunta, kabupaten luwu utara. Maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada toko karya mulya desa salulemo, kecamatan baebunta, kabupaten luwu utara.

5.2 Saran

Modal kerja merupakan aspek penting dalam sebuah perusahaan, oleh karena itu sebaiknya toko karya mulya desa salulemo, kecamatan baebunta, kabupaten luwu utara mampu mengalokasikan modal kerja sesuai dengan kebutuhan serta mengusahakan agar modal kerja yang digunakan tidak berlebihan dan tidak kekurangan.

DAFTAR RUJUKAN

41

- Azlina, N. 2009. Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Pekbis Jurnal* 1 (2) : 107-114.
- Brigham, Eugene F. & Houston, Joul F. 2006. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Edisi 10. Jakarta Salemba Empat.
- Djarwanto. 2011. *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. BPFE.

Yogyakarta.

Hasbir. 2019. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2 (2): 99-109.

Husnan, & Pudjiastuti. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UUP STIM YKPN Universitas Gadjah Mada.

Jauhari, A. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 1 (1): 22-30.

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Kencana Media Group.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta : Rajawali Pers

Meidiyustiani, M. 2016. Pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014. *Jurnal akuntansi dan keuangan* 5 (2): 41-59.

Munawir, S. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Yogyakarta: Liberty.

Nawalani, A.P. dan W. Lestari. 2015. Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking* 5 (1): 51-64.

Raharjaputra, Hendra, 2009. *Manajemen Keuangan Dan Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.

Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFY-Yogyakarta. Yogyakarta.

Santoso, E.E. Clairene. 2013. Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piu ⁴² Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero). *Jurnal EMBA* 1 (4): 1581-1590.

Sugiyarso, G. & Winarni, F. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Supriyadi, Y. dan R. Puspitasari. 2012. Pengaruh modal kerja terhadap penjualan dan profitabilitas perusahaan pada PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk. *Jurnal Imiah Kesatuan* 14 (1): 71-79.

Susanto, I., S.C. Nangoy, dan M. Mangantar. 2014. Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA*

2 (4): 482-490.

Syamsuddin. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam : Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Tnius, N. 2018. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Sekuritas* 1 (4): 66-79.

Wardojo, A.I.C., L. Angraeni., dan H. Sasongko. 2015. Pengaruh likuiditas, modal kerja, terhadap profitabilitas perusahaan sektor perunggasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis* 13 (3): 206-216.

Wibowo, A. dan S. Wartini. 2012. Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen* 3 (1): 49-58.

Zaharuddin, Harmaizar. 2006. *Menggali Potensi Wirausaha*. Ed. II. CV Dian Anugrah Prakasa. Bekasi